



Pengaruh Metode Video Based Learning terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa/I Kelas IV dan V di SD Negeri 71 Banda Aceh

Muhammad Bayta'wi^{1*}, Syukriadi², Pasyamei Rembune Kala³

¹⁻³ Program Studi Diploma Tiga keperawatan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Aceh, Indonesia

Email: muhammadbaytawi2003@gmail.com^{1*}, syukriadi@abulyatama.ac.id²

Alamat: Jl. Blangbintang Lama No.KM 8, RW.5, Lampoh Keude, Kec. Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24415

*Penulis Korespondensi

Abstract. *Brushing teeth among elementary school students continues to be a concern for everyone, especially in maintaining their dental health. To generate the level of the students' knowledge, it can be seen from a video-based learning method. The survey in SD Negeri 71 Banda Aceh showed that most students have a misunderstanding of how to do proper brushing of teeth. The other way to monitor mouth health is to have never watched educational media in the form of videos. This study aims to determine the video-based learning method on tooth brushing knowledge among fourth and fifth-grade students of SD Negeri 71 Banda Aceh. This study is a quantitative study using a correlational approach with quasi quasi-experimental design of Pre-Test and Post-Test. This study consisted of one group that examined the knowledge using the instrument of video therapy. The sample was 45 students that never chosen by using a total sampling technique of all population. Data analysis using univariate and bivariate analyses with a normality test and the Wilcoxon Signed Rank Test. The findings indicate that knowledge with Cronbach's Alpha (0.758) > r table (0,361) and video-based learning. The result of the bivariate analysis obtained the average statistical value for the pretest as 157. The calculation for the post-test value is 170 with a p-value = 0,000 (≤ 0.05). Therefore, this study proves that there is an effect of the video-based learning method on tooth brushing knowledge of fourth and fifth-grade students in SD Negeri 71 Banda Aceh. It is expected that students can apply the information provided on brushing their teeth in daily life.*

Keywords: *based learning, tooth brushing knowledge, SD Negeri 71 Banda Aceh, students, video-based learning.*

Abstrak. Menyikat gigi pada siswa/i masih menjadi perhatian bagi kita semua terutama untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi siswa/i untuk mengetahui pengetahuan tersebut melihat salah satu nya menggunakan metode video based learning, survei awal di SD Negeri 71 Banda Aceh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa/i belum memahami cara menyikat gigi yang benar dan belum pernah menyaksikan media edukasi berupa video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode video based learning terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas IV dan V di SD Negeri 71 Banda Aceh tahun 2025. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan disain Quasy Exspriment Semu dengan metode Pre-Test dan Pos-Test penelitian ini terdiri dari one group yang diperiksa pengetahuan dan alat ukur menggunakan SOP pemberian terapi tontonan video. Populasi sebanyak 45 orang, teknik pengambilan sampel adalah total samplig semua populasi yang menjadi sampel penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji normalitas dan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Instrumen penelitian menggunakan instrumen pengetahuan dengan nilai Cronhbach's Alpha (0,758) > r tabel (0,361) dan video based learning. Hasil analisis bivariat nilai pre-test diperoleh rata-rata atau Statistik sebesar 157, sedangkan untuk nilai post-test sebesar 170. Nilai p Value = 0,000 ($\leq 0,05$). Ada pengaruh metode video based learning terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas IV dan V di SD Negeri 71 Banda Aceh. Diharapkan siswa/i SD Negeri 71 Banda Aceh dapat mengaplikasikan informasi yang telah diberikan tentang menggosok gigi sehingga dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *based learning, Pengetahuan Menyikat Gigi, Video Based Learning, SD Negeri 71 Banda Aceh, Siswa/i.*

1. LATAR BELAKANG

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 80 hingga 90 persen anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun di berbagai wilayah seperti Eropa, Amerika, dan Asia termasuk Indonesia mengalami kerusakan gigi. Secara global, diperkirakan 90% anak usia sekolah menderita masalah ini, dengan angka kejadian terendah ditemukan di Afrika. Karies gigi merupakan salah satu penyakit kronis paling umum pada anak-anak berusia 5 hingga 17 tahun, bahkan kasusnya tercatat lima kali lebih sering dibandingkan asma dan tujuh kali lebih banyak dibandingkan alergi (Manuskrip, Nurjajilah 2024).

Untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, perlu dilakukan berbagai upaya kesehatan secara menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan. Upaya tersebut mencakup pemeliharaan dan peningkatan kesehatan promotif, pencegahan penyakit preventif, pengobatan kuratif, serta pemulihan kondisi kesehatan rehabilitatif (Mardelita et al. 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan umum dan kualitas hidup seseorang. Kesehatan mulut yang baik ditandai dengan tidak adanya infeksi, gigi berlubang, kehilangan gigi, maupun gangguan kesehatan mulut lainnya (Sihombing dan Octavia 2024).

Data dari Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa 94,7% masyarakat Indonesia sudah melakukan kebiasaan menyikat gigi setiap hari. Namun, hanya 2,8% yang melakukannya pada waktu yang tepat, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam (Ilmiah et al. 2024).

Berdasarkan data dari Konsil Kedokteran Indonesia dan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) yang tercantum dalam buku saku mereka, sekitar 89% anak-anak mengalami karies gigi. Masalah kerusakan gigi ini masih menjadi persoalan serius, baik di negara maju maupun berkembang. Anak-anak usia sekolah dasar, yang umumnya berusia antara 6 hingga 12 tahun, berada dalam fase pergantian gigi atau gigi campuran, di mana gigi susu mulai tanggal dan gigi permanen mulai tumbuh. Pada masa ini, risiko kerusakan gigi meningkat karena gigi tetap belum terbentuk sempurna. Hal ini diperburuk oleh kebiasaan anak-anak yang gemar mengonsumsi makanan dan minuman manis yang dapat memicu terjadinya karies. Akibatnya, kondisi ini bisa memengaruhi kemampuan mengunyah, berbicara, serta mengurangi estetika gigi, yang dampaknya dapat dirasakan hingga usia dewasa. Jika fungsi mengunyah terganggu, pertumbuhan anak juga bisa terhambat karena asupan makanan menjadi tidak optimal. Selain itu, rasa sakit akibat gigi berlubang bisa mengganggu konsentrasi dan aktivitas belajar, bahkan menyebabkan anak absen dari sekolah (Heny Noor Wijayanti 2023).

Menurut data Kesehatan Aceh tahun 2021, cakupan pelayanan kesehatan di sekolah-sekolah mencapai 74,0%, dengan beberapa kabupaten memiliki angka terendah, seperti Sabang (41,7%), Lhokseumawe (48,3%), Aceh Besar (54,7%), Subulussalam (61,8%), dan Banda Aceh (89,0%). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh di tahun yang sama, terdapat 21 siswa yang memperoleh layanan kesehatan gigi dari lima puskesmas, yaitu Puskesmas Meuraxa, Jaya Baru, Baiturrahman, Kuta Alam, dan Ulee Kareng. Sementara itu, hasil pemeriksaan oleh petugas kesehatan di Puskesmas Lampulo menunjukkan bahwa hanya 71,4% siswa memiliki kebiasaan menyikat gigi, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap negatif, serta minimnya dukungan dari orang tua, guru, dan tenaga kesehatan. Perawatan gigi dan mulut pada masa sekolah sangat berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut hingga usia lanjut. Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan meliputi menyikat gigi secara teratur, edukasi melalui media video, penggunaan benang gigi (flossing), serta pemeriksaan rutin ke dokter gigi (Fransiska, Aramico, dan Septiani 2024).

Dalam rangka mencapai kesehatan yang optimal, menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi hal yang sangat penting karena berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hidup seseorang. Minimnya pemahaman mengenai perawatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif terhadap kondisi kesehatan area tersebut. Masalah gigi banyak ditemukan pada anak-anak berusia 10 hingga 12 tahun, yang umumnya disebabkan oleh kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat sejak usia dini. Meskipun sebanyak 96,5% anak dalam rentang usia tersebut mengaku menyikat gigi setiap hari, hanya 2,1% yang melakukannya pada waktu yang dianjurkan, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Padahal, menyikat gigi dengan benar merupakan cara paling mudah untuk mencegah gigi berlubang. Untuk anak-anak, pemilihan sikat gigi juga penting; sikat dengan kepala kecil dan ujung yang rata akan lebih mudah menjangkau seluruh permukaan gigi dan sela-selanya (Silitonga dan Boyoh 2024).

Penyuluhan kesehatan merupakan proses pemberian informasi dan keterampilan kepada individu atau kelompok melalui metode pembelajaran atau instruksi praktis, yang bertujuan untuk memengaruhi atau mengubah perilaku. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan sehingga mendorong seseorang untuk berperilaku lebih sehat (Bachtiar 2024).

Salah satu alasan mengapa anak usia sekolah rentan mengalami masalah kesehatan gigi adalah karena mereka masih memiliki kebiasaan yang kurang mendukung perawatan gigi dan mulut yang baik. Masalah gigi yang paling umum terjadi pada kelompok usia ini adalah karies gigi (Iszati, Ida Chairanna Mahirawatie, dan Sunomo Hadi 2023).

Data diperoleh dari SD Negeri 71 Banda Aceh tahun 2025, jumlah siswa/i kelas IV sebanyak 19 orang dan kelas V sebanyak 26 orang. Hasil awal dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada 19 orang siswa/i didapatkan bahwa pengetahuan menyikat gigi masih kurang, diantaranya 19 siswa/i belum pernah melihat secara langsung bagaimana video *based learning* tentang gosok gigi yang benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh metode video *based learning* terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas IV dan V di SD Negeri 71 Banda Aceh.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang dilakukan oleh Jelita dan rekan-rekan tahun 2020 mengenai efektivitas penyuluhan menggunakan metode pemutaran video animasi secara virtual menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang cara menyikat gigi. Sebelum penyuluhan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (38% jawaban tidak benar), sedangkan setelah penyuluhan, tingkat pengetahuan meningkat secara signifikan (78% jawaban benar). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($<0,005$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media video animasi secara daring (Jelita et al. 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Elsa, Roslita, dan Wisanti tahun 2023 mengenai peningkatan pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar pada anak usia sekolah melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 11 tahun dan sebagian besar adalah perempuan sebanyak 39 orang (54,1%). Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon menghasilkan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui video memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan anak-anak tentang teknik menyikat gigi yang tepat (Elsa, Roslita, dan Wisanti 2023)

Penelitian oleh Raisah, Fatimah, dan Amly tahun 2023 mengenai efektivitas edukasi menyikat gigi pada anak menggunakan media video interaktif untuk meningkatkan pengetahuan siswa menunjukkan bahwa pada pre-test, sebanyak 32 siswa (84,2%) memiliki pengetahuan yang tergolong kurang, sementara 6 siswa (15,8%) memiliki pengetahuan yang baik. Setelah mendapatkan penyuluhan dengan metode video interaktif tentang cara menyikat gigi yang benar, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, di mana seluruh siswa sebanyak 38 orang (100%) memiliki pengetahuan yang baik (Raisah, Fatimah, dan Amly 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Putu tahun 2025 mengenai penggunaan metode edukasi melalui video, khususnya video animasi sikat gigi (VIDUS), memperlihatkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan anak-anak usia sekolah dasar tentang kebersihan gigi. Bukti dari penelitian ini terlihat dari kenaikan skor pengetahuan antara pre-test dan post-test, dengan hasil uji Paired T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,001$ (Putu et al. 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah tahun 2023 di SDLB Negeri Bekasi Jaya menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak tunagrahita. Dengan menggunakan desain pra-eksperimen dan pendekatan one group pre-test dan post-test, penelitian ini melibatkan 38 anak tunagrahita dengan IQ antara 60 hingga 85 yang menerima penyuluhan satu kali tanpa kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan, dari rata-rata pre-test sebesar 2,55 menjadi 11,32 pada post-test, dengan nilai $p = 0,000$. Temuan ini menegaskan bahwa penyuluhan berbasis video animasi dapat menjadi media edukasi yang efektif untuk membantu anak berkebutuhan khusus memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Nurjanah et al. 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan disain *Quasy Exspriment Semu* dengan metode *Pre-Test* dan *Pos-Test* penelitian ini terdiri dari *one group* yang diperiksa pengetahuan dan alat ukur menggunakan SOP pemberian terapi tontonan video. Analisis data yang dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji normalitas dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Instrumen penelitian menggunakan instrumen pengetahuan. Populasi sebanyak 45 orang, teknik pengambilan sampel adalah *total samplig* semua populasi yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 71 Banda Aceh yang dilakukan pada tanggal 6 Mei sampai 7 Mei 2025.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden.

No	Usia	f	%
1.	10 tahun	19	42,2
	11 tahun	26	57,8
	Jumlah	45	100.0

Jenis Kelamin		f	%
2.	Laki-laki	28	62,2
	Perempuan	17	37,8
	Jumlah	45	100.0
Kelas		f	%
3.	VI	19	42,2
	V	26	57,8
	Jumlah	45	100.0

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia 10 tahun sebanyak 19 orang (42,2%), usia 11 tahun sebanyak 26 orang (57,7%), responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (62,2) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (37,8%). Diketahui bahwa jumlah responden kelas IV sebanyak 19 orang (42,2%) dan responden kelas V sebanyak 26 orang (57,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah di Berikan Metode Video *Based Learning* di SD Negeri 71 Banda Aceh Tahun 2025.

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1.	Pengetahuan Rendah	2	4,4	1	2,2
2.	Pengetahuan Sedang	42	93,3	33	73,3
3.	Tingkat Pengetahuan Tinggi	1	2,2	11	24,4
	Jumlah	45	100	45	100

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan analisa pada tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dilakukan metode video *based learning* data frekuensi pengetahuan rendah sebanyak 2 orang (4,4%) sedangkan sesudah perlakuan data frekuensi pengetahuan rendah sebanyak 1 orang (2,2%) data frekuensi pengetahuan sedang sebanyak 42 orang (93,3%) sedangkan sesudah perlakuan data frekuensi pengetahuan sedang sebanyak 33 orang (73,3%) dan data frekuensi

tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 1 orang (2,2%) sedangkan sesudah perlakuan data frekuensi tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 11 orang (24,4%).

Tabel 3. Uji Normalitas Data Pengetahuan.

Kelompok	Shapiro-Wilk		p value
	Statistik	Df	
Pretest Pengetahuan	157	45	007
Posttest Pengetahuan	170	45	002

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan analisa pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan metode *video based learning* data berdistribusi normal dengan nilai *p value* = 007 sedangkan sesudah perlakuan data berdistribusi tidak normal dengan *p value* = 002. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa uji yang dilakukan adalah menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Kategori	Metode Video Based Learning	
	Pre	Post
Pengetahuan Rendah	4,5%	2,2%
Pengetahuan sedang	93,3%	71,1%
Tingkat Pengetahuan Tinggi	2,2%	26,7%

Uji Statistik	p = 0,000
	<i>Wilcoxon Sign Rank Test</i>

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan analisa pada tabel 4 menunjukkan perbandingan pengetahuan menggosok gigi pada siswa/i kelas IV dan V di sekolah sebelum dan sesudah intervensi. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i sekolah. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada siswa/i kelas IV dan V disekolah yang diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *video based learning* dengan nilai *p Value* = 0,000 ($\leq 0,005$) maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh metode *video based learning* terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i kelas IV dan V di SD Negeri 71 Banda Aceh tentang menggosok gigi yang benar.

Pembahasan

Bedasarkan hasil yang didapatkan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* bahwa nilai pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui metode video *based learning* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden tentang menggosok gigi dengan nilai *p Value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dari pada itu dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dan peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian didapatkan frekuensi pengetahuan rendah sebanyak 2 orang (4,4%) sedangkan sesudah perlakuan data frekuensi pengetahuan rendah sebanyak 1 orang (2,2%), data frekuensi pengetahuan sedang sebanyak 42 orang (93,3%) sedangkan sesudah perlakuan data frekuensi pengetahuan sedang sebanyak 33 orang (73,3%), dan data frekuensi tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 1 orang (2,2%) sedangkan sesudah perlakuan data frekuensi tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 11 orang (24,4%).

Penelitian ini didukung oleh (Jelita et al. 2020) tentang pengaruh penyuluhan dengan metode video animasi secara virtual terhadap pengetahuan menyikat gigi didapatkan hasil rata-rata tingkat pengetahuan responden penyuluhan memiliki pengetahuan rendah (38% jawaban rendah) dan sesudah penyuluhan memiliki pengetahuan baik (78% jawaban benar). Secara uji statistik didapatkan nilai *p Value* = $0,000 (< 0,05)$ yang berarti terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan anak dari sebelum dibandingkan sesudah penyuluhan dengan metode video animasi secara virtual.

Penelitian ini didukung oleh (Raisah, Fatimah, and Amly 2023) tentang efektifitas edukasi menyikat gigi anak menggunakan video interaktif untuk meningkatkan pengetahuan siswa didapatkan hasil *pre-test* pengetahuan siswa tentang menggosok gigi menunjukkan bahwa sebanyak 32 siswa (84,2%) memiliki pengetahuan dengan katagori kurang baik dan 6 siswa (15,8%) memiliki pengetahuan dengan baik. Setelah diberikan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan video interaktif, hasil *post-test* menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa, dimana semua siswa yang berjumlah 38 (100%) memiliki.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Pengeruh Metode Video *Based Learning* Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa/i Kelas IV dan V di SD Negeri 71 Banda Aceh dengan *p Value* = $0,000$.

Saran

Bagi responden, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berfikir ilmiah dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dipelajari atau teori-teori yang didapat dengan kenyataan di lapangan khususnya terkait kebiasaan menyikat gigi.

Bagi institusi, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi atau referensi menambah pengetahuan dan memperkaya pandangan ilmiah di bidang keperawatan yang dapat digunakan oleh mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan Universitas Abulyatama.

Bagi tempat penelitian, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai metode *video based learning* sehingga dapat memberikan perubahan pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas IV dan V di SD Negeri 71 Banda Aceh.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan komprehensif mengenai metode *video based learning* terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Ambarwati, F., & Siti, R. (2023). Pengaruh Metode Penyuluhan dengan Video terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1), 88–94. <https://doi.org/10.24912/jkl.v12i1.3821>
- Bachtiar, R. .. Febriany, M. .. Aslan, S. .. Ilmianti, I. .. &. Marsadi, M. 2024. “Perbedaan Menyuluh Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Gigi dan Video pada Anak dengan Skor Plak Tinggi di SD Inpres Pa’baeng-Baeng 1 Makassar.” *Indonesian Journal of Public Health* 2(2):336–45.
- Elsa, Siti Aulia, Riau Roslita, dan Eka Wisanti. 2023. “Peningkatan Pengetahuan Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak Usia Sekolah Melalui Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video.” *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)* 11(1):46–55. doi: 10.53345/bimiki.v11i1.392.
- Fransiska, Bella Adinda, Basri Aramico, dan Riza Septiani. 2024. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh Tahun 2023.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5(1):1788–96.
- Heny Noor Wijayanti. 2023. “Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar.” *Room of Civil Society Development* 2(2):154–60. doi: 10.59110/rcsd.v2i2.201.
- Ilmiah, Jurnal, Keperawatan Stikes, Hang Tuah Surabaya, Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Terhadap, Perilaku Perawatan, Gigi Anak Sekolah, Delima Br Sihombing, Regista Trigantara, Andi Surya Kurniawan, Sekolah Tinggi, dan Ilmu Kesehatan. 2024. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Perawatan Gigi Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan SHT* 19(2):81–87.

- Iszati, Laila Nur, Ida Chairanna Mahirawatie, dan Sunomo Hadi. 2023. “Perbedaan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Melalui Media Video Animasi Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)* 4(3):33–44.
- Jelita, I. Tasya, N. A. Hanum, dan S. Wahyuni. 2020. “Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Pemutaran Video Animasi secara Virtual terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD.” *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)* 2(2):41–44.
- Manuskrip, Nurjajilah, Nasuha. 2024. “PENGARUH EDUKASI PERAWATAN GIGI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK DI SEKOLAH DASAR KEDAUNG IV.” 7(1):1788–95.
- Mardelita, Sisca, Cut Ratna Keumala, Andriani Andriani, Intan Liana, dan Arnela Nur. 2023. “Peningkatan status kebersihan gigi melalui teknik menyikat gigi yang benar pada murid kelas I MIN Teladan Kota Banda Aceh.” *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi* 5(2):91. doi: 10.30867/pade.v5i2.1545.
- Nurjanah, Neneng, Diah Ayu Permata, Yenni Hendriani Praptiwi, dan Nining Ningrum. 2023. “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Tunagrahita.” *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 33(2):10–17. doi: 10.34011/jmp2k.v33i2.1791.
- Putu, Ni, Eka Dina, Lestari Putri, Komang Yogi Triana, Ni Komang Purwaningsih, dan I. Wayan Darsana. 2025. “Penggunaan Video Edukasi dalam Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Gigi pada Anak Usia Sekolah Abstrak Oral health is important , especially for children , because dental problems can cause pain and.” 3(2021):9–13.
- Raisah, Putri, Siti Fatimah, dan Dina Auliya Amly. 2023. “Edukasi Cara Menyikat Gigi yang Benar Guna Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut.” *Surya Abdimas* 7(3):522–30. doi: 10.37729/abdimas.v7i3.3168.
- Sihombing, Enna Rossalina, dan Erica Octavia. 2024. “Peningkatan Pengetahuan Perawatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Secara Ceramah, Demostrasi Dan Leaflet.” *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* 8(1):39–45. doi: 10.37294/jrkn.v8i1.547.
- Silitonga, Leticia Fransisca, dan Debilly Yuan Boyoh. 2024. “Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD di Lab School UNAI.” *Holistik Jurnal Kesehatan* 18(2):157–63. doi: 10.33024/hjk.v18i2.312.